

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika merupakan suatu topik yang sangat relevan dengan kehidupan manusia baik sebagai individu maupun dalam konteks sosial. Perkembangan etika memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan manusia. Melalui penerapan etika, manusia diajarkan bagaimana mengambil sikap serta tindakan yang tepat dalam menjalani hidup. Etika diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia sebagai panduan dalam pengambilan keputusan. Nabi Muhammad saw. dan para Rasul lainnya diutus untuk mendidik manusia tentang etika, dengan tujuan mencapai tujuan yang lebih mulia dan membersihkan pikiran dari hal-hal negatif (JASMINE, 2014, hlm. 9). Penyebaran nilai-nilai etika Islam yang dilakukan oleh Nabi bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada tujuan asalnya yaitu agar manusia bisa mengenal akan sesuatu yang dituju, serta meningkatkan martabat manusia yang terhormat. ajakan untuk menerapkan nilai-nilai etika yang terjadi di setiap aspek kehidupan.

Etika bisnis menciptakan peran yang sangat penting dalam menjaga integritas dan keberlanjutan usaha kecil. Dalam Islam, etika bisnis mencakup berbagai prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Kejujuran dalam transaksi bisnis untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam bisnis dapat menghindari penipuan dan praktik curang. Keadilan dalam perlakuan

terhadap karyawan dan pelanggan menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati (Agus Arijanto, 2012, hlm. 4). Tanggung jawab sosial mendorong pelaku usaha untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar, memperkuat hubungan antara bisnis dan komunitas. Dengan menerapkan etika bisnis ini, usaha kecil dapat membangun reputasi yang baik, memperoleh kepercayaan dari pelanggan, dan berkontribusi pada perkembangan dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas (A et al., 2023, hlm. 3).

Etika bisnis Islam merupakan serangkaian kegiatan bisnis dalam yang tidak membatasi kepemilikan harta (barang/jasa) dan keuntungannya, tetapi dibatasi dalam cara memperoleh dan menggunakan harta tersebut sesuai dengan aturan halal dan haram. Dalam konteks ini, pelaksanaan bisnis harus tetap mematuhi ketentuan syariah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis (Zainur Ridho et al., 2023, hlm. 90). Etika bisnis juga berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada tingkat individu maupun kelompok masyarakat, yang diwariskan dari satu individu ke individu lainnya atau dari satu generasi ke generasi berikutnya. Etika merupakan studi sistematis tentang karakteristik, konsep nilai, baik dan buruk, yang benar dan yang salah, serta hal-hal lainnya yang terkait dengan perilaku manusia.

Setiap manusia memiliki kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi, dan salah satu cara untuk mencapainya adalah melalui bekerja. Dalam berbagai jenis pekerjaan, salah satunya adalah berbisnis. Dalam Islam, setiap muslim, terutama yang memiliki tanggung jawab, dianjurkan untuk bekerja. Bekerja adalah salah satu faktor utama yang memungkinkan manusia untuk memiliki kekayaan. Allah swt. menjelaskan bahwa harta adalah karunia dari-Nya dan memerintahkan manusia

untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah (Ferrell et al., 2018, hlm. 6). Dalam Islam, bekerja dianggap sebagai suatu kebaikan, sedangkan kemalasan dianggap sebagai keburukan. Oleh karena itu, bekerja dianggap sebagai bagian dari ibadah, dan para pekerja diharapkan untuk tetap konsisten dalam mengikuti peraturan Allah swt. dan tidak melupakannya.

Etika bisnis memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga integritas dan keberlanjutan usaha kecil. Dalam Islam, etika bisnis mencakup berbagai prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial (A et al., 2023, hlm. 173). Kejujuran dalam transaksi bisnis memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam bisnis berinteraksi dengan transparansi penuh, menghindari penipuan dan praktik curang. Keadilan dalam perlakuan terhadap karyawan dan pelanggan menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Tanggung jawab sosial mendorong pelaku usaha untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar, memperkuat hubungan antara bisnis dan komunitas. Dengan menerapkan etika bisnis ini, usaha kecil dapat membangun reputasi yang baik, memperoleh kepercayaan dari pelanggan, dan berkontribusi pada perkembangan dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas (Ferrell et al., 2018).

Adapun ayat yang menjelaskan tentang Etika bisnis Islam terdapat dalam Q.S. An-Nisa/4:29 yang berbunyi (Manalu et al., 2025, hlm. 4):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَيْعًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu. Janganlah kamu

membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Pelaku bisnis dalam melakukan transaksi jual beli dengan konsumen tidak lepas dari etika yang dijalankan. Kejujuran dan etika sangat dianjurkan dalam melakukan transaksi jual beli dengan konsumen hal ini menjadi salah satu modal dalam membangun kepercayaan dengan konsumen guna memperoleh keuntungan dalam berbisnis. Dalam menjual barang atau jasa untuk mencapai sebuah keuntungan guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dalam ajaran Islam sangat dianjurkan, Nabi Muhammad saw. (Wulandari & Mubarak, 2021, hlm. 46). sebagai panutan kaum muslimin sendiri pun merupakan seorang pedagang yang unggul yang menerapkan bisnis Islami dalam bentuk nilai-nilai *ṣiddīq*, *amānah*, *tablīg*, dan *faṭōnah*, para khalifah setelah Nabi juga merupakan para pedagang, bunyi haditsnya sebagai berikut:

عن نعيم بن عبد الرحمن الأزدي قال: بلغني أن رسول الله قال: تسعة أعشار الرزق في التجارة قال نعيم: العشر الباقي في السائمة، يعني: الغنم

Artinya: “Dari Nu’aim bin ‘Abdir Rahman al-Azdi, dia berkata: Telah sampai kepadaku bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: “Sembilan persepuluh (90 %) rezeki ada pada (usaha) perdagangan”. Nu’aim berkata: “Usaha sepersepuluh (10 %) sisanya ada pada (ternak) kambing”.

Warung H Amid Sate Nagara di Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan salah satu contoh usaha kecil yang menarik untuk diteliti dari perspektif etika bisnis Islam. Warung ini dikenal sebagai usaha yang berkomitmen menyediakan makanan halal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Meskipun demikian, sebagai sebuah usaha kecil, warung ini tidak lepas dari tantangan terkait penerapan etika bisnis. Beberapa isu yang potensial muncul antara lain adalah bagaimana

menjaga kejujuran dalam memberikan informasi kepada pelanggan, memastikan kualitas bahan baku yang halal dan berkualitas, hingga bagaimana pemilik warung menegakkan keadilan dalam penetapan harga dan upah pekerja. Berdasarkan temuan sementara di Warung H Amid Sate Nagara, peneliti menemukan keadaan dilapangan, bahwa ada karyawan yang mengatakan upah yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kesepakatan diawal hal ini pernah terjadi ketika pendapatan warung kurang terlalu banyak pada suatu hari. Permasalahan ini perlu dianalisis secara mendalam untuk memahami sejauh mana nilai-nilai etika bisnis Islam diterapkan oleh pemilik, serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha dan hubungan dengan pelanggan serta karyawan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat penerapan etika bisnis yang baik tidak hanya memperkuat kepercayaan pelanggan, tetapi juga dapat menjadi contoh nyata bagi usaha mikro dan kecil lainnya dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan mengkaji praktik etika bisnis di Warung H Amid Sate Nagara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam mengembangkan model bisnis islami yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebaikan bersama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan dalam penerapan nilai-nilai etika bisnis Islam di lapangan, sehingga dapat menjadi bahan rujukan bagi pengusaha lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Hal yang membedakannya dengan penelitian yang lain adalah etika bisnis Islam yang diterapkan oleh pemilik Warung H Amid Sate Nagara meliputi 4 hal yaitu kejujuran, keadilan, amanah dan kesejahteraan umum dalam menjalankan

usahanya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan penelitian yang menganalisis Etika Bisnis Islam Warung H Amid Sate Nagara. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “tinjauan etika bisnis Islam pada Warung H Amid Sate Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana perilaku bisnis pemilik Warung H Amid Sate Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam pada Warung H Amid Sate Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku bisnis pemilik Warung H Amid Sate Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam pada Warung H Amid Sate Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai tinjauan etika bisnis Islam pada Warung H Amid Sate Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut lagi tentang hal yang sama namun sudut pandang yang berbeda.
2. Secara praktisi, penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi yang berguna bagi pemilik usaha kuliner lainnya dan memberikan pandangan holistik tentang tinjauan etika bisnis islam pada Warung H. Amid Sate Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, juga memberikan dasar bagi pemangku kepentingan untuk merancang strategi yang lebih efektif.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terfokus pada latar belakang permasalahan dan judul yang diangkat maka dideskripsikan batasan istilah berikut:

1. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika yang diterapkan dalam aktivitas bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang meliputi kebenaran, kepercayaan, kejujuran, ketulusan, pengetahuan, dan keadilan. Etika ini diambil

dari ajaran Al-Qur'an dan hadis, bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan secara jujur, adil, dan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Etika bisnis Islam yang dimaksud di penelitian ini adalah kejujuran, keadilan, *amānah* dan kesejahteraan umum.

2. Perilaku Bisnis Pemilik

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kejujuran pemilik dalam transparansi tentang produk dan pelayanan yang ramah, keadilan pemilik dalam memberikan upah kepada karyawan, menetapkan harga yang sama kepada seluruh pembeli, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar penulisan dalam penelitian dapat terstruktur sesuai kaidah yang ditentukan. bab I adalah pendahuluan, bab 2 adalah landasan teori, bab 3 adalah metode penelitian, bab 4 hasil penelitian dan analisis data dan bab 5 adalah penutup.